

WORKSHOP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID DENGAN EXCEL

M. Iqbal Notoatmojo ¹⁾, Fangela myas Sari ²⁾, Rizka Ariyanti ³⁾, Ferlinda A R ³⁾
ITSNU Pekalongan Jl. Karangdowo No.9 kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan
Email : rizkaariyanti81@gmail.com, fangelamyassari@gmail.com,
iqbalbwox@gmail.com, ferlinda.acc06@gmail.com,

ABSTRAK: Pentingnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan masjid di wilayah kecamatan Wiradesa yang sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan masjid sehingga perlu dilaksanakannya workshop penyusunan laporan keuangan masjid. Peserta workshop ini adalah para takmir masjid kecamatan Wiradesa. Pendekatan workshop ini adalah dengan memakai metode ceramah, diskusi serta praktik. Tujuan dilakukannya workshop dengan tema penyusunan laporan keuangan masjid dengan Excel sesuai dengan ISAK 35 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba adalah agar para takmir masjid kecamatan wiradesa dapat membuat laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat yang memberikan infaqnya dari sebagian harta kepada masjid. Harapannya setelah ada workshop ini laporan keuangan yang dibuat oleh takmir masjid disusun secara transparan dan tepat sesuai dengan ISAK 35 sehingga nantinya dapat memberikan laporan mengenai keuangan masjid kepada masyarakat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Akuntabilitas, ISAK 35, organisasi nonlaba

ABSTRACT: *The importance of understanding the preparation of mosque financial reports in the Wiradesa sub-district area in accordance with the guidelines for preparing mosque financial reports, so it is necessary to hold a workshop on preparing mosque financial reports. The participants in this workshop were the takmir of the Wiradesa sub-district mosque. The approach to this workshop is to use lecture, discussion and practice methods. The purpose of holding a workshop with the theme of compiling mosque financial reports using Excel in accordance with ISAK 35 concerning financial reporting for non-profit entities is so that the takmir of mosques in the Wiradesa sub-district can make financial reports that can be accounted for to the public who give infaq from part of their assets to the mosque. It is hoped that after this workshop, the financial reports prepared by the mosque takmir will be prepared in a transparent and appropriate manner in accordance with ISAK 35 so that later they can provide reports on mosque finances to the public in accordance with the actual situation.*

Keywords: Financial Statement, Accountability, ISAK 35, non profit entities

PENDAHULUAN

Masjid adalah jenis organisasi keagamaan nirlaba. Organisasi nirlaba biasanya tidak memiliki kepemilikan organisasi yang mutlak karena biasanya didirikan oleh beberapa individu atau kelompok. Modal pendirian organisasi nirlaba ini juga dapat diperoleh melalui utang. Pada saat yang sama, kebutuhan operasional dapat ditutupi oleh pendapatan atau layanan yang diberikan. Akibatnya, bagaimanapun, mengukur ukuran dan kepastian arus kas menjadi matrik penting bagi pengguna laporan keuangan masjid..

Organisasi nirlaba menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas kepada publik, oleh karena itu manajemen melakukan perbaikan administrasi, termasuk publikasi tahunan laporan keuangan keberlanjutan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, karena hal ini dapat mempengaruhi informasi yang diterima dan juga mempengaruhi pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik memudahkan pembaca untuk memahaminya karena sesuai dengan standar akuntansi (SAK No. 1). Tidak hanya organisasi profit yang menyusun laporan keuangan, tetapi juga organisasi nirlaba memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja organisasi dalam jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan organisasi dalam memberikan jasa, menyalurkan uang dan kegiatan sosial lainnya

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang memperoleh sumber daya yang bersumber dari sumbangan dari pihak yang mempunyai kepentingan misalkan donatur, pemerintah dan lain-lain. Menurut Siregar organisasi nirlaba diantaranya yaitu tempat ibadah, yayasan, sekolah, rumah sakit dan klinik publik. Keberhasilan dari organisasi nirlaba bukan berupa seberapa besar keuntungan secara materi tetapi bagaimana menyediakan suatu layanan sosial yang mempunyai manfaat bagi masyarakat. Hal itu bukan berarti organisasi nirlaba tidak boleh mendapatkan keuntungan, hanya saja didapatkan dari aktivitas organisasi semata-

mata untuk ditunjukan agar bisa membiayai biaya yang muncul dari kegiatan operasional.

Masjid merupakan salah satu contoh organisasi non profit dimana menjalankan aktivitas dengan cara mengelola sumber daya yang diperoleh dan dimiliki dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas. Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) ada tiga fungsi masjid. Fungsi pertama, masjid merupakan tempat ibadah (madlah) juga merupakan tempat ibadah secara luas (ghairu madlah) artinya selain untuk ibadah masjid juga digunakan sebagai perwujudan kesejahteraan dan ketertiban sosial melalui kajian-kajian keagamaan selama dilakukan dalam batas-batas syariah. Kedua, masjid sebagai pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid yang bersangkutan dan ketiga, masjid sebagai pusat komunikasi dan persatuan umat. Namun, banyak masjid masih belum mampu mengelola sumber daya yang diperoleh dari masyarakat dengan benar. Padahal masyarakat perlu mengetahui bagaimana pengelolaan sumber daya khususnya keuangan masjid. Oleh karena itu, sejati nya masjid harus dapat mempertanggungjawabkan informasinya karena menyangkut kepentingan orang banyak (Saiful, dkk 2019) .

Dari pengamatan di lapangan banyak entitas nirlaba di Indonesia yang sebagian besar pelaporan keuangan masjid belum disusun secara terperinci sesuai dengan standar yang berlaku, contohnya adalah Masjid (Mochammad Arif Budiman & Mairijani, 2016). Umumnya sebagian masjid hanya mencatat

besarnya uang yang masuk dan keluar saja. Pada akhirnya tidak bisa diketahui laporan posisi keuangan yang sebenarnya dikarenakan tidak ada pencatatan mengenai aset yang ada kecuali kas pada masjid tersebut, padahal sudah ada standar sendiri yang mengatur penyusunan laporan keuangan nirlaba seperti Masjid (Rizky & Padmono, 2013), (Marlinah & Ibrahim, 2018).

Perkembangan sistem informasi teknologi, melahirkan suatu sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga pengolahan data informasi menjadi lebih cepat, efektif dan efisien. Meningkatnya peran teknologi dalam pencatatan akuntansi dapat mendorong perubahan sistem pengolahan akuntansi secara manual ke pengolahan akuntansi secara komputerisasi dengan menggunakan *software*. (Ariani, dkk 2020). *Software* akuntansi dibuat untuk mengotomatisasi transaksi-transaksi ke dalam laporan dan analisis laporan, yang fungsinya mendukung pengambilan keputusan mengenai keadaan keuangan perusahaan. *Software* Akuntansi yang umum digunakan oleh perusahaan maupun sektor lainnya di antaranya adalah: *Microsoft Excel* (Diyani, dkk 2019). *Microsoft Excel* adalah sebuah program atau aplikasi yang merupakan bagian dari paket instalasi *Microsoft Office*, berfungsi untuk mengolah angka menggunakan *spreadsheet* yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah. *Microsoft Excel* menggunakan *spreadsheet* untuk manajemen data serta melakukan fungsi-fungsi *Excel* yang lebih dikenal dengan formula *Excel*. *Spreadsheet* adalah kumpulan dari sel yang terdiri atas baris dan kolom tempat memasukkan angka pada *Microsoft Excel*. Formula dan fungsi *Excel* seringkali digunakan oleh banyak pengguna *Excel* untuk mempermudah pekerjaan (Komputer, 2017). Banyak keuntungan yang akan dirasakan jika teknologi ikut berperan dalam pencatatan akuntansi, diantaranya adalah meminimalkan risiko terjadinya kesalahan perhitungan atau *human error*, kecepatan dalam menghasilkan *output* laporan serta dapat lebih akurat dan informatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan bantuan dalam bentuk

rancangan *template* laporan keuangan menggunakan formula dan fungsi *Excel*. Manfaat yang diharapkan yaitu dalam proses *entry* data lebih cepat dan lebih mudah ditelusuri jika terjadi kesalahan. Selain itu tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mawadahi dan membina para takmir masjid se Kecamatan wiradesa agar bisa menumbuhkan semangat dalam penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dan berdasarkan peraturan serta standar akuntansi yang berlaku. Sasaran kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan ISAK 35 melalui pemanfaatan aplikasi *excel*. Sedangkan target kegiatan ini adalah para takmir masjid se Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan .

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2022 di Aula Gedung MWC NU Kecamatan wiradesa Tahap pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Sebelum *workshop* dilakukan survey terhadap kemungkinan permasalahan yang ada di masjid Kecamatan Wiradesa. Selanjutnya perlu dilakukan identifikasi permasalahan yang ada, yaitu: a). Minimnya pengetahuan takmir masjid tentang tata cara pelaporan keuangan masjid. b). Belum adanya sarana program aplikasi sederhana dalam hal pencatatan. c). Belum adanya

- suatu pelatihan dalam menyusun laporan keuangan masjid. Sehingga butuh solusi yang sebaiknya, antara lain dilakukannya *workshop* penyusunan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan pedoman yaitu ISAK 35, dibuatnya program akuntansi menggunakan excel dan dibutuhkan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan. Persiapan yang dilakukan dalam *workshop* ini diantaranya adalah pembentukan dan penunjukkan tim pelaksana, pembuatan materi ajar pendampingan, serta persiapan untuk praktik.
2. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi dari narasumber mengenai laporan keuangan masjid, tentang dasar-dasar akuntansi keuangan masjid, serta praktek dengan menggunakan aplikasi excel yang sebelumnya sudah tersetting nama-nama akun dalam laporan keuangan masjid. kemudian dilakukan evaluasi dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk *workshop* penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan ISAK 35 berjalan dengan lancar tanpa ada halangan. Setelah dilakukan evaluasi selanjutnya dibuat pelaporan hasil dari pengabdian kepada masyarakat.

TABEL 1. *Rundown Workshop*

No	Hari/tanggal	waktu	Nama kegiatan	Narasumber/praktisi
1	Ahad, 11 Des 2022	07.00- 08.00	Registrasi Peserta	Panitia
		08.00- 08.30	Pembukaan dan Pengenalan Kampus ITSNU Pekalongan	M.Iqbal Notoatmojo, S.Hi, M.E.
		08.30- 09.30	Penyampaian Materi Pencatatan Keuangan	Rizka Ariyanti, S.E, M.M.
		09.30- 12.00	Materi tentang Pencatatan Keuangan organisasi non laba	Fangela Myas Sari, S.Ak., M.Ak.

12.00- 13.00	Ishoma		Panitia
13.00- 14.00	Pelatihan Pencatatan transaksi	Proses	Fangela Myas Sari, S.Ak., M.Ak.
14.00- 15.30.	Praktik Pencatatan Keuangan Laporan Keuangan	Proses dan	Ferlinda Ainur Rachmani, S.E, M.Ak. Ak. CAP

PEMBAHASAN

Workshop ini diselenggarakan secara tatap muka pada hari Ahad tanggal 11 Desember 2022. Acara berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai pukul 15.30 WIB Berikut ini adalah penulis tampilkan *rundown workshop* di Tabel 1.

Pelatihan ini dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Akuntansi ITSNU yang terdiri dari 4 (Empat) orang Dosen Prodi Akuntansi dan 4 (dua) orang mahasiswa. Pesertanya adalah para takmir masjid se Kecamatan Wiradesa yang berjumlah 42 orang. Workshop berlangsung di Aula MWC NU Wiradesa dengan pembukaan oleh Rois Syuriah MWC.

NU Wiradesa yaitu bapak K.H. Ulinuha. Pada pernyataannya beliau memberikan apresiasi atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, harapannya bahwa silaturahmi dan kerjasama yang baik ini dapat terjalin secara berlanjut dan tidak hanya sampai di sini, *workshop* penyusunan laporan keuangan sangat di butuhkan mengingat penyusunan laporan keuangan masjid sebagian besar masih dilakukan secara sederhana / manual



Gambar 1. Paparan Materi Dasar Pentingnya laporan keuangan untuk organisasi non laba

Workshop ini berlangsung dalam 3 (tiga) sesi. Sesi pertama yaitu pemaparan materi, sesi kedua yaitu sesi tanya jawab / diskusi mengenai materi dan permasalahan yang dihadapi peserta seputar laporan masjid dan sesi ketiga yaitu pendampingan untuk praktik penyusunan laporan keuangan masjid dengan *excel*.

Sesi pertama pelatihan membahas tentang mengenai pentingnya dilakukan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan pada organisasi nirlaba yang sesuai dengan ISAK 35 dengan menggunakan *excel*. Sebelum memasuki sesi pertama, ada penyampaian tentang pengenalan kampus ITSNU Pekalongan oleh bapak M. Iqbal Notoatmojo, S.Hi, M.E. Adapun materi yang diberikan kepada peserta antara lain, yaitu mengenai dasar untuk menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan ISAK 35 khususnya terkait pelaporan keuangan masjid. Perlunya penyampaian persamaan dasar akuntansi agar nantinya memahami tentang penjurnalan, kemudian memahami suatu hal

itu apakah peristiwa / transaksi. Hanya transaksi saja yang perlu dilakukannya pencatatan. Pengenalan siklus akuntansi beserta hal-hal apa saja yang seharusnya masuk debit / kredit dan nama-nama akun yang terkait. Laporan keuangan masjid yang perlu disusun adalah ada 3 macam, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Materi ini dipaparkan oleh Rizka Ariyanti, S.E., M.M, Fangela Myas Sari, S.E.,M.Ak. dan Ferlinda Ainur Rachmani, S.E., M.Ak. Ak. CAP Harapannya semoga nanti setelah mengikuti *workshop* ini, para takmir masjid dapat menyusun laporan keuangan masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat secara tepat.



Gambar 2. Pemaparan Materi penyusunan Laporan Keuangan

Sesi kedua, yaitu diskusi dan tanya jawab yang di pandu oleh Fangela Myas Sari, S.E.,M.Ak. mengenai materi yang telah disampaikan oleh narasumber, kemudian diskusi yang kedua mengenai permasalahan yang ada dalam lingkup masjid serta bagaimana solusi yang seharusnya dilakukan di pandu oleh Bapak Iqbal Notoatmojo, SHi, M.E Pada saat workshop secara pengamatan para peserta yaitu takmir masjid se Kecamatan Wiradesa begitu antusias mengajukan pertanyaan kepada tim PKM. Mengingat bahwa takmir masjid nantinya diharapkan mampu menyusun laporan keuangan masjid yang sesuai ISAK 35 dengan *excel*.

Adapun hal-hal yang menjadi pertanyaan dari peserta pelatihan ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana jika masjid tidak mempunyai sumber dana seperti pada contoh, karena umumnya sumber dana masjid dari zakat, infaq dan shadaqah, lalu apakah menu yang sudah tersetting di aplikasi dapat dihapus atau ditambahkan ?. 2). Apakah yang akan terjadi jika kita keliru dalam mencatat transaksi? Bagaimana kita tahu bahwa transaksi yang kita catat itu benar?

Pertanyaan dari para peserta dapat terjawab dengan baik oleh para pemateri. Kenyataannya dalam praktik memang tidak mudah untuk dalam sekilas langsung paham tentang teori dasar akuntansi, terlebih jika peserta bukan dari *basic* akuntansi. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada masyarakat berusaha secara semaksimal mungkin dalam memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang sederhana dengan tujuan para peserta mudah untuk memahami. Selain itu berdasarkan pernyataan salah satu peserta menyampaikan bahwa dengan adanya *workshop* ini para takmir masjid se Kecamatan Wiradesa akhirnya mengetahui bagaimana teori dan praktiknya dalam menyusun laporan keuangan masjid dengan *excel* yang sesuai dengan ISAK 35.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Workshop

Sesi ketiga yaitu pengenalan aplikasi *excel* dan praktik penyusunan laporan keuangan dengan *excel* yang sudah tersedia secara konsepnya dengan berpedoman pada materi pelatihan akuntansi keuangan masjid program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Program studi Akuntansi ITSNU Pekalongan. Sebelum memulai praktik menyusun laporan keuangan, tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu menyampaikan hal-hal secara teknisnya untuk melakukan instalasi awal pada masing-masing laptop milik peserta serta memastikan bahwa aplikasi tersebut bisa digunakan dengan baik. Selanjutnya, para peserta dengan dibimbing oleh Tim pengabdian kepada masyarakat dan

mahasiswa, mempraktekkan hasil pelatihan dengan contoh transaksi-transaksi sederhana yang sering terjadi pada organisasi nirlaba. Membuat / mengisi data baru harus dilakukan oleh para peserta sebagai langkah setelah instalasi aplikasi. Berikutnya, peserta dapat mulai melakukan penjurnalan pada menu jurnal yang telah tersedia. Setelah jurnal terisi dengan benar, maka proses selanjutnya adalah posting ke buku besar, neraca saldo dan pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan.



Gambar 4. Pendampingan Praktikum Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah berakhirnya rangkaian sesi seperti yang telah dijelaskan di atas, pelatihan ini ditutup dengan sesi foto bersama. Pada kesempatan tersebut, bapak KH Mahrus Selaku Ketua tanfidziah MWC NU Wiradesa menyatakan terima kasih dan mengapresiasi

workshop ini karena sangat membantu pihak pengurus masjid untuk memahami penyusunan laporan keuangan yang benar.



Gambar 5. Sesi foto bersama

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam bentuk workshop serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid menurut ISAK 35. Peserta dalam *workshop* ini adalah para takmir masjid se Kecamatan Wiradesa. Keseluruhan peserta pada workshop ini berjumlah 42 (Empat Puluh dua) orang. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu : a). Adanya workshop tentang penyusunan laporan keuangan masjid yang sesuai ISAK 35 membuat para takmir masjid memperoleh pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat yang akuntabel, transparan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. b). Program aplikasi excel yang di setting dalam menyusun laporan keuangan masjid dapat diaplikasikan oleh para penyusun laporan keuangan di masing – masing masjid se Kecamatan wiradesa sehingga mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas. c). Terlaksananya *workshop* pengabdian kepada masyarakat membuat para penyusun laporan keuangan masjid mampu memiliki keterampilan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “*Workshop* Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Dengan *Excel* (Sesuai ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Masjid Entitas Nirlaba)” telah terlaksana dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Terselenggaranya workshop ini tidak terlepas dari peran serta dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam Pendampingan ini, terutama kepada: 1). MWC NU Wiradesa. 2). Rektor ITSNU Pekalongan,

dan seluruh pimpinan terkait.3). Peserta Workshop 4). Tim pelaksana dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

REFERENSI

- Ariani, M., Arif, A., Wijayanto, R., & Raharjo, T. P. (2020). Pelatihan Pencatatan Transaksi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputerisasi Bagi Pengurus Koperasi Inkop Kartika. *Indonesian Journal of Economic Community Development*, 1(1), 42–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/ijecd.v1i1.7285>
- Diyani, L. A., Rahman, H. A., & Wijaya, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Komputerisasi Akuntansi Perusahaan Dagang Menggunakan “Accurate.” *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.36257/apts.v2i1.1294>
- Komputer, W. (2017). Kamus Lengkap Formula Dan Fungsi Excel. Andi.
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Masjid Al-Markaz AL-Islami Jenderal M. Jusuf). *Akmen: Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170–188.
- Mochammad Arif Budiman, & Mairijani. (2016). Peran Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 7(2), 175–182.
- Muchlis, S., A.S. Sukirman, and R. Ridwan, Accountability and management transparency masjid finance based on principles aman and fathanah (phenomenology study in mosques in nganjuk hamlet, sugihwaras

village, wonomulyo district, polewali mandar regency, west sulawesi province). The Indonesian Journal of Accounting Research, 2019. 22(1).

Rizky, D. A., & Padmono, Y. Y. (2013). Analisis Penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Jurnal

Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7 (2013, 2(7), 147.

Siregar, L.M., Akuntansi Keuangan Masjid: Suatu Tinjauan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 2018. 4(2).

